

Pengembangan Sistem Pengajuan dan Pengaduan Bantuan Sosial Berbasis Website di Dinsos Permasdes Jepara

Arba Rinata¹, Yudie Irawan²

^{1,2}Program Studi Sistem Informasi, Fakultas Teknik, Universitas Muria Kudus
*e-mail: 202353062@std.umk.ac.id¹, yudie.irawan@umk.ac.id²

Received:
25.02.2026

Revised:
19.03.2026

Accepted:
13.04.2026

Available online:
29.04.2026

Abstract: Digitalization within the public sector carries a strategic role in elevating the standards of efficiency and transparency in government services. A primary obstacle encountered by the Social Service and Village Community Empowerment Office of Jepara Regency is the lack of an integrated platform to manage social aid applications and public grievances. The manual systems previously employed posed risks to data accuracy and delayed service response times. This community service initiative aims to design and implement a web-based information system to digitize these submission processes. The approach utilized a mentoring-oriented method encompassing needs analysis, system architecture, and development stages using the Laravel framework and the Waterfall model. Evaluation was conducted through a qualitative descriptive approach via interviews with seven informants from the relevant institution. The results demonstrate that this system optimizes data management, simplifies administrative procedures, and accelerates service delivery. Furthermore, the software is considered user-friendly and supports more organized data oversight.

Keywords: social assistance, information system, web system, digital service, public service

Abstrak: Digitalisasi dalam sektor publik mempunyai peranan strategis untuk meningkatkan standar efisiensi serta transparansi layanan pemerintah. Kendala utama yang dialami oleh Dinas Sosial Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Jepara adalah absennya platform terpadu untuk mengelola permohonan bantuan sosial dan aduan warga. Sistem manual yang selama ini digunakan berisiko menghambat akurasi data serta memperlambat respon layanan. Program pengabdian masyarakat ini bertujuan merancang dan menerapkan sistem informasi berbasis web untuk mendigitalisasi proses pengajuan tersebut. Pendekatan yang diterapkan adalah metode pendampingan yang meliputi analisis kebutuhan, arsitektur sistem, hingga tahap pengembangan menggunakan *framework* Laravel dengan model Waterfall. Evaluasi dilakukan lewat pendekatan deskriptif kualitatif melalui wawancara terhadap tujuh informan dari instansi terkait. Hasil kegiatan membuktikan bahwa sistem ini mampu mengoptimalkan manajemen data, mempermudah prosedur administrasi, dan mempercepat distribusi pelayanan. Selain itu, perangkat lunak ini dinilai user-friendly dan mendukung pengawasan data secara lebih terorganisir.

Kata kunci: bantuan sosial, sistem informasi, layanan digital, website, pelayanan publik

1. PENDAHULUAN

Kesejahteraan masyarakat menjadi salah satu sasaran utama dalam proses Pembangunan sosial yang dilakukan oleh pemerintah melalui berbagai program pelayanan public (Kharani & Safwa Irfani, 2025). Upaya peningkatan kesejahteraan tidak hanya berfokus pada peningkatan pendapatan masyarakat, tetapi juga mencakup kemudahan akses terhadap layanan sosial, pendidikan, kesehatan, serta pelayanan administrasi yang efektif dan transparan (Wahyuni et al., 2025). Dalam konteks tersebut, instansi pemerintah seperti dinas sosial memiliki peran penting dalam menyediakan berbagai layanan bantuan sosial serta menampung aspirasi dan pengaduan masyarakat terkait permasalahan sosial yang terjadi di lingkungan mereka (Miskin et al., 2025).

Namun dalam pelaksanaannya, pengelolaan layanan administrasi dan pelayanan publik di berbagai instansi masih menghadapi sejumlah kendala, terutama ketika proses pengajuan layanan maupun penyampaian pengaduan masih dilakukan secara manual (Chalim, N.; Setiawan, R.; Irawan, Y.; Darmanto, 2025). Sistem manual berpotensi menimbulkan berbagai permasalahan seperti lambatnya proses administrasi, belum mampu secara optimal dalam pengelolaan data, serta risiko kesalahan pencatatan atau kehilangan arsip (Kumar, Sunil; Lochab, A.; Mishra, 2021) (Supriadi & Sa'uda, 2025). Kondisi ini juga ditemukan pada berbagai organisasi yang masih menggunakan sistem konvensional dalam pengelolaan administrasi, sehingga berdampak pada rendahnya efisiensi kerja dan kualitas pelayanan kepada masyarakat (Altifani, 2026).

Permasalahan serupa juga terjadi dalam pengelolaan pengaduan masyarakat dan administrasi layanan publik. Data pengaduan yang masuk melalui berbagai media komunikasi sering kali tidak terdokumentasi secara terpusat sehingga menyulitkan proses verifikasi dan tindak lanjut laporan (Putra et al., 2025). Selain itu, pencatatan data yang masih tersebar pada berbagai media atau dokumen manual menyebabkan proses pengolahan data menjadi kurang efektif dan berpotensi menimbulkan keterlambatan pelayanan publik (Putra et al., 2025). Dalam beberapa kasus, pengelolaan data inventaris maupun administrasi masih menggunakan file spreadsheet yang hanya dapat diakses oleh beberapa petugas sehingga berisiko menimbulkan ketidaksinkronan data serta kesulitan dalam proses pelaporan dan pemantauan data secara real time (Putra et al., 2025).

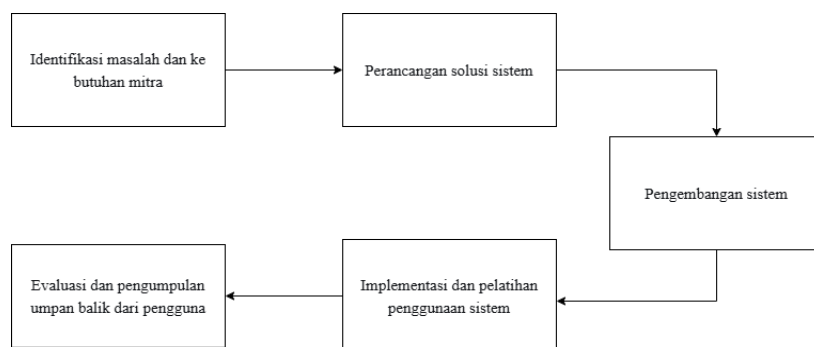
Transformasi teknologi informasi menciptakan peluang untuk mengatasi berbagai permasalahan tersebut melalui penerapan sistem informasi berbasis teknologi digital. Sistem informasi yang berjalan pada platform web dinilai mampu mengoptimalkan kinerja dalam pengelolaan administrasi, kecepatan proses pelayanan, serta mempermudah pengelolaan dan pencarian data secara terintegrasi (Anggreani et al., 2025). Di samping itu, sistem berbasis web memungkinkan pengguna untuk mengakses layanan secara daring sehingga proses pelayanan menjadi lebih transparan, berlangsung dengan cepat dan dapat dipantau oleh semua pihak terkait (Putra et al., 2025). Penerapan digitalisasi administrasi juga terbukti mampu meningkatkan efisiensi kerja serta memperbaiki kualitas pengelolaan data dan penyusunan laporan pada berbagai instansi yang sebelumnya masih menggunakan sistem manual (Altifani, 2026).

Meskipun demikian, implementasi teknologi informasi pada layanan pengajuan maupun pengaduan masyarakat masih belum optimal di beberapa instansi pemerintahan daerah. Hal ini menggambarkan adanya kebutuhan terhadap sistem informasi yang mampu mengintegrasikan proses pengajuan layanan dan penyampaian pengaduan masyarakat dalam satu platform digital yang mudah digunakan (Hidayah, 2025; Ramadhani et al., 2024). Sistem tersebut diharapkan mampu menunjang pengelolaan data instansi agar menjadi lebih sistematis dan terarah, meningkatkan transparansi pelayanan publik, serta mempercepat proses pengambilan keputusan berbasis data (Madeira, 2017).

Berdasarkan permasalahan yang telah diidentifikasi, diperlukan solusi sistem informasi berbasis website yang dapat mendukung proses pengajuan layanan serta pengelolaan pengaduan masyarakat secara terintegrasi. Kegiatan ini diharapkan dapat membantu meningkatkan efektivitas pelayanan publik, memperbaiki pengelolaan data administrasi, serta mempermudah masyarakat dalam menyampaikan pengajuan dan pengaduan secara digital.

2. METODE

Pelaksanaan Program ini mengadopsi metode asistensi dalam pemanfaatan teknologi informasi dan dilaksanakan dengan pendekatan pendampingan dalam implementasi teknologi informasi melalui proses pengembangan sistem pengajuan dan pengaduan bantuan sosial berbasis website (Bantun et al., 2022). Metode ini dipilih karena mampu mendukung peningkatan efektivitas pelayanan publik, transparansi pengelolaan data, serta mempermudah masyarakat dalam mengakses layanan terkait bantuan sosial secara digital (Kemitha et al., 2025; Miftah, 2025; Rahma, 2024). Pemanfaatan sistem informasi berbasis web juga dinilai berpotensi untuk meningkatkan efisiensi pengelolaan administrasi serta mempermudah proses pengolahan dan penyimpanan data secara terintegrasi (Anggreani et al., 2025).



Gambar 1. Tahap Kegiatan Pengabdian

Guna memastikan hasil pengembangan sistem relevan dengan ekspektasi mitra, rangkaian kegiatan pengabdian ini disusun secara sistematis. Proses dimulai dengan identifikasi kebutuhan melalui observasi lapangan serta dialog intensif bersama Bidang RPJS pada Dinas Sosial Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Jepara.

Langkah selanjutnya difokuskan pada penyusunan rancangan solusi sistem yang mencakup alur proses, struktur basis data, serta desain antarmuka pengguna. Rancangan ini disusun untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai sistem yang akan dikembangkan sehingga dapat menyesuaikan dengan kebutuhan pengguna. Selain itu, perancangan tersebut berfungsi sebagai acuan utama dalam pelaksanaan pengembangan aplikasi pada proses implementasi.

Tahap berikutnya adalah pengembangan sistem berbasis web menggunakan framework Laravel sebagai kerangka kerja utama dalam proses pengembangan aplikasi. Sistem yang dikembangkan dilengkapi dengan beberapa fitur utama seperti pengajuan bantuan sosial secara daring, pengiriman pengaduan masyarakat, pengelolaan data pengguna, serta pengelolaan data laporan pengajuan dan pengaduan. Metode utama dalam kegiatan ini adalah metode pendampingan, sedangkan model Waterfall digunakan sebagai pendekatan dalam pengembangan sistem. Pendampingan dilaksanakan melalui serangkaian tahapan yang mencakup analisis kebutuhan, perancangan sistem, pengembangan aplikasi, serta pengujian sistem.

Sebagai bagian dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat, dilakukan tahap implementasi sistem yang disertai dengan pendampingan kepada pihak instansi dalam proses penggunaannya. Kegiatan ini meliputi pelatihan terkait operasional sistem serta pelaksanaan uji coba secara langsung guna memastikan sistem dapat berfungsi secara optimal sesuai dengan kebutuhan mitra. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk mengumpulkan umpan balik dari pengguna terkait fitur dan fungsionalitas sistem yang telah dikembangkan.

Evaluasi dilakukan secara deskriptif kualitatif dengan menggunakan wawancara terhadap 7 responden yang terdiri dari pegawai instansi. Pengumpulan data melalui wawancara dilakukan secara semi-terstruktur dengan berpedoman pada panduan pertanyaan yang mengacu pada indikator kemudahan penggunaan, kecepatan layanan, dan keteraturan pengelolaan data. Indikator yang digunakan dalam evaluasi meliputi kemudahan penggunaan sistem, kecepatan proses layanan, serta kerapian dan keteraturan pengelolaan data. Di samping itu, tanggapan pengguna diperoleh melalui diskusi dan wawancara singkat untuk menilai tingkat kepuasan pengguna serta efektivitas sistem dalam membantu proses pengelolaan layanan bantuan sosial. Untuk flow bisa dilihat pada gambar 1.

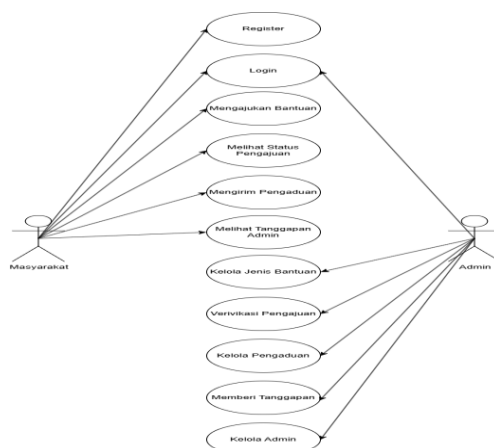
Keberhasilan kegiatan pengabdian ini ditinjau dari kemampuan sistem dalam membantu pengelolaan pengajuan bantuan sosial dan pengaduan masyarakat secara lebih terstruktur, meningkatkan efisiensi pengolahan data, serta memberikan alternatif solusi digital bagi instansi dalam meningkatkan kualitas pelayanan kepada masyarakat.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menghasilkan suatu pengembangan sistem informasi berbasis website yang dimanfaatkan untuk mendukung proses pengajuan serta

penyampaian pengaduan bantuan sosial pada Dinas Sosial Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Jepara. Sistem yang dikembangkan dirancang untuk membantu instansi dalam mengelola data pengajuan bantuan sosial maupun pengaduan dari masyarakat secara lebih sistematis dan terdokumentasi dengan baik.

Sebelum sistem dikembangkan, proses pengajuan bantuan sosial dan penyampaian pengaduan masyarakat masih dilakukan secara konvensional. menimbulkan beberapa hambatan, seperti pengelolaan data yang belum dilakukan secara terpusat, kesulitan dalam pencarian data, serta lambatnya proses pengolahan informasi (Kumar, Sunil; Lochab, A.; Mishra, 2021). Dengan adanya sistem berbasis website yang dikembangkan dalam kegiatan pengabdian ini, proses pengelolaan data dapat dilakukan secara lebih terorganisir melalui sistem digital yang terintegrasi sehingga mempermudah proses pencatatan, pemantauan, dan pelaporan data.



Gambar 2. Use Case System Pengajuan Dan Pengaduan Di Dinsos Permasdes Jepara

Proses perancangan sistem dilakukan dengan merepresentasikan hubungan antara pengguna dengan sistem yang dikembangkan menggunakan use case diagram. Diagram ini berfungsi untuk merepresentasikan berbagai fitur yang disediakan oleh sistem serta pihak-pihak yang terlibat dalam pengoperasiannya. Pada sistem pengajuan dan pengaduan bantuan sosial yang dikembangkan, Sistem ini melibatkan dua aktor utama, yakni masyarakat selaku pengguna layanan serta admin sebagai pengelola sistem. Aktor masyarakat berperan sebagai pengguna sistem yang dapat melakukan pendaftaran akun, login ke dalam sistem, mengajukan bantuan sosial, melihat status pengajuan, mengirim pengaduan, serta melihat tanggapan dari admin. Sementara itu, aktor admin memiliki peran dalam mengelola data sistem seperti mengelola jenis bantuan, memverifikasi pengajuan bantuan, mengelola pengaduan masyarakat, memberikan tanggapan terhadap pengaduan, serta mengelola data admin dalam sistem. Use case diagram sistem pengajuan dan pengaduan bantuan sosial dapat dilihat pada Gambar 2.

Selanjutnya, proses bisnis yang dilakukan oleh aktor masyarakat dalam sistem dijelaskan pada Tabel 1. Tabel ini menggambarkan alur aktivitas masyarakat dalam menggunakan sistem mulai dari proses pendaftaran hingga melihat tanggapan dari admin terhadap pengaduan yang dikirimkan.

Tabel 1. Diagram alur yang mendeskripsikan peran dan fungsi masyarakat

No	Aktor	Use Case	Proses Bisnis
1	Masyarakat	Register	Proses registrasi akun bagi masyarakat dilakukan dengan mengisi rincian identitas personal, yang mencakup identitas NIK, nama lengkap, domisili, serta alamat email dan kata sandi untuk autentikasi.
2	Masyarakat	Login	Setelah proses registrasi tuntas, masyarakat dapat masuk ke area layanan dengan memverifikasi kredensial berupa email dan kata sandi yang telah tersimpan dalam basis data.
3	Masyarakat	Mengajukan Bantuan	Masyarakat mengisi formulir pengajuan bantuan sosial dengan memilih jenis bantuan dan melengkapi data yang diperlukan.
4	Masyarakat	Melihat Status	Masyarakat dapat memantau status pengajuan bantuan yang telah

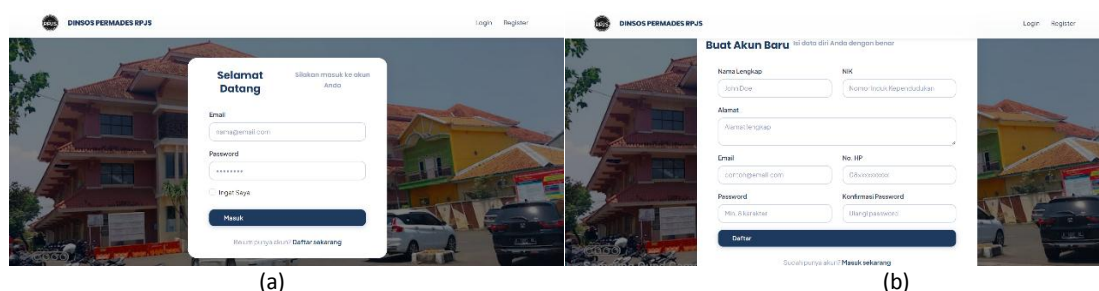
5	Masyarakat	Pengajuan Mengirim Pengaduan	diajukan, apakah masih menunggu, diterima, atau ditolak. Masyarakat menyampaikan laporan atau keluhan terkait bantuan sosial dengan mengisi judul dan isi pengaduan.
6	Masyarakat	Melihat Tanggapan Admin	Masyarakat dapat melihat balasan atau tanggapan dari admin atas pengaduan yang telah dikirim.

Selain masyarakat, sistem ini juga melibatkan aktor admin yang bertanggung jawab dalam mengelola data serta memverifikasi pengajuan bantuan sosial dari masyarakat. Peran dan fungsi admin dalam sistem dijelaskan pada Tabel 2.

Tabel 2. Diagram alur yang menggambarkan peran dan fungsi admin

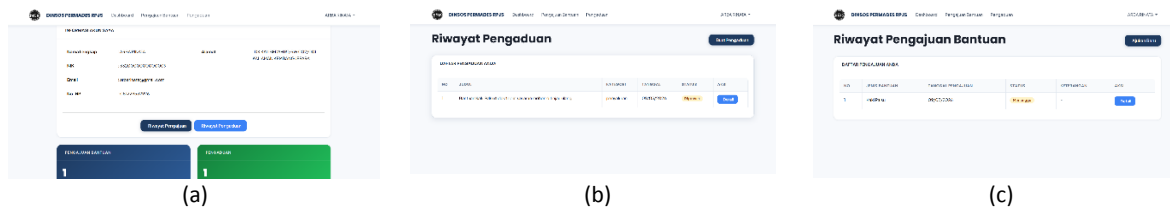
No	Aktor	Use Case	Proses Bisnis
1	Admin	Login	Akses khusus bagi admin dilakukan melalui otorisasi kredensial administrator, yang mewajibkan input alamat email dan sandi khusus yang telah diberikan hak akses kelola.
2	Admin	Kelola Jenis Bantuan	Admin memiliki kewenangan untuk menambahkan, memperbarui, maupun menghapus data terkait jenis bantuan sosial (seperti PKH, BPNT, dan BLT), termasuk informasi deskripsi serta jumlah kuota yang tersedia.
3	Admin	Verifikasi Pengajuan	Admin meninjau daftar pengajuan bantuan dari masyarakat, memverifikasi kelengkapan dan keabsahan, lalu mengubah status menjadi diterima atau ditolak disertai keterangan.
4	Admin	Kelola Pengaduan	Admin melihat daftar pengaduan yang masuk, mengubah status pengaduan (misal: diproses, selesai), dan dapat menghapus pengaduan jika perlu.
5	Admin	Memberi Tanggapan	Admin memberikan respon atau solusi terhadap pengaduan masyarakat dengan menulis isi tanggapan.
6	Admin	Kelola Admin	Admin (dengan hak khusus) dapat menambah, mengedit, atau menghapus akun admin lainnya, termasuk mengatur hak akses jika diperlukan.

Sistem yang dihasilkan dari kegiatan ini berupa prototype sistem pengajuan dan pengaduan bantuan sosial berbasis website yang memiliki beberapa fitur utama, antara lain fitur pengajuan bantuan sosial secara daring, fitur penyampaian pengaduan masyarakat, pengelolaan data pengguna, serta pengelolaan laporan pengajuan dan pengaduan oleh administrator. Sistem ini dirancang untuk mempermudah proses pengolahan data dan membantu instansi dalam memantau setiap pengajuan maupun pengaduan yang masuk secara lebih efektif.



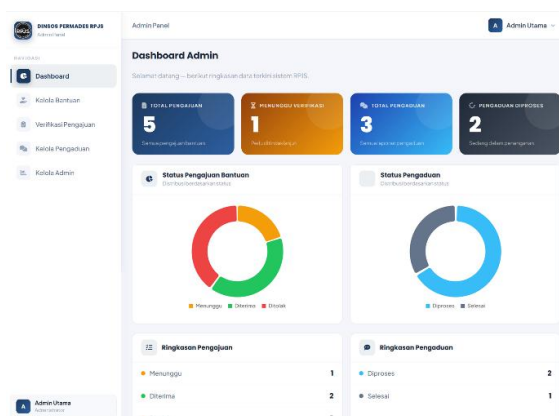
Gambar 3. Tampilan Login (a) Register (b) pada website DINSOS PERMASDES RPJS

Tampilan antarmuka sistem diawali dengan halaman login dan registrasi yang digunakan oleh masyarakat untuk mengakses layanan pengajuan dan pengaduan bantuan social seperti pada gambar 3. Untuk masuk ke dalam sistem, pengguna dapat memanfaatkan formulir pada beranda autentikasi dengan mencantumkan alamat surel serta kata sandi yang sudah divalidasi sebelumnya. Sementara itu, halaman registrasi digunakan bagi masyarakat yang belum memiliki akun dengan melengkapi data diri seperti nama lengkap, NIK, alamat, email, nomor telepon, serta kata sandi. Antarmuka dirancang sederhana dan mudah digunakan sehingga memudahkan masyarakat dalam melakukan proses pendaftaran akun maupun login sebelum memanfaatkan layanan sistem secara digital.



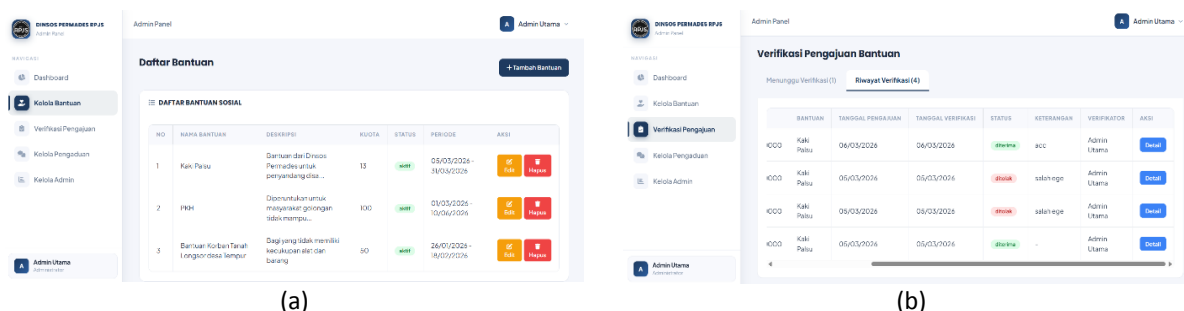
Gambar 4. Tampilan *Dashboard* (a) Pengaduan (b) Pengajuan(c) pada website DINSOS PERMASDES RPJS

Tampilan sistem DINSOS PERMASDES RPJS menunjukkan fitur utama bagi masyarakat untuk mengajukan bantuan dan menyampaikan pengaduan secara online. Pada dashboard pengguna ditampilkan informasi akun, jumlah pengajuan bantuan, serta jumlah pengaduan yang telah dibuat. Sistem juga menyediakan halaman Riwayat Pengajuan Bantuan yang menampilkan jenis bantuan, tanggal pengajuan, dan status proses pengajuan. Selain itu terdapat halaman Riwayat Pengaduan yang memuat judul pengaduan, kategori, tanggal, serta status penanganan. Melalui fitur ini, masyarakat dapat memantau perkembangan pengajuan bantuan maupun pengaduan secara transparan dan terstruktur dapat dilihat dari gambar 4.



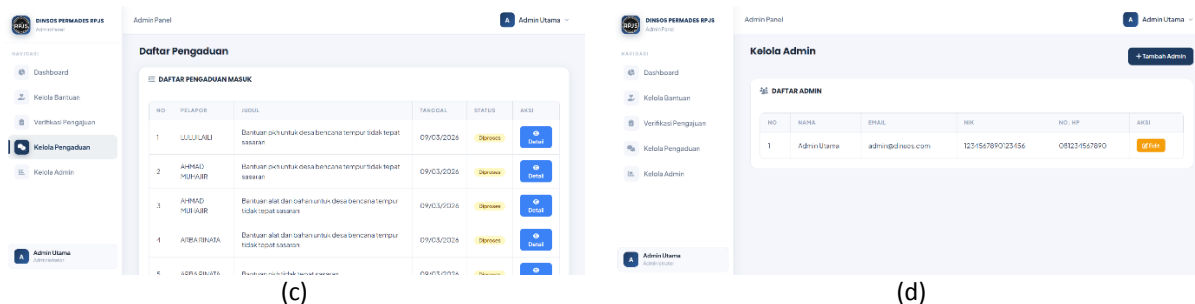
Gambar 5. Tampilan *Dashboard* Admin pada website DINSOS PERMASDES RPJS

Gambar 5 memperlihatkan antarmuka dashboard admin pada sistem informasi RPJS yang digunakan oleh Dinas Sosial dan Pemberdayaan Desa. Halaman tersebut berperan sebagai pusat kendali bagi administrator dalam melakukan pemantauan serta pengelolaan berbagai fitur layanan yang telah diintegrasikan ke dalam platform tersebut. Panel navigasi utama diposisikan pada bagian kiri yang memuat menu navigasi seperti Dashboard, Kelola Bantuan, Verifikasi Pengajuan, Kelola Pengaduan, dan Kelola Admin yang memudahkan pengelolaan data. Sementara itu, bagian utama halaman menampilkan ringkasan informasi sistem serta visualisasi data dalam bentuk grafik yang membantu admin memahami kondisi layanan secara cepat. Tampilan antarmuka dirancang sederhana dan terstruktur sehingga memudahkan pengguna dalam melakukan pengelolaan dan pemantauan sistem secara efisien.



(a)

(b)



Gambar 6. Tampilan Menu Kelola Bantuan (a) Kelola Pengajuan (b) Kelola Pengaduan (c) Kelola Admin (d) pada website DINSOS PERMASDES RPJS

Gambar 6 menunjukkan tampilan Admin Panel sistem informasi bantuan sosial Dinas Sosial dan Permasdes (RPJS) yang digunakan untuk mengelola proses penyaluran bantuan secara digital. Pada sistem ini terdapat beberapa fitur utama yaitu kelola bantuan, verifikasi pengajuan, pengelolaan pengaduan masyarakat, dan manajemen admin. Admin dapat menambahkan jenis bantuan, menentukan kuota dan periode bantuan, memverifikasi pengajuan masyarakat dengan status diterima atau ditolak, serta menindaklanjuti laporan pengaduan terkait ketidaktepatan penyaluran bantuan. Di samping itu, sistem menyediakan berbagai fitur pengelolaan data administrator untuk menjaga perlindungan sistem dan pengelolaan akses pengguna, sehingga proses pengelolaan bantuan sosial menjadi lebih terstruktur, transparan, dan efisien.



Gambar 7. Dokumentasi Hasil Uji Coba

Gambar 7 menunjukkan kegiatan uji coba sistem pengajuan dan pengaduan bantuan sosial berbasis website yang dilakukan bersama pegawai Dinsos Permasdes Jepara. Pada proses ini dilakukan demonstrasi penggunaan sistem serta pengecekan fitur-fitur utama seperti pengajuan bantuan dan pengelolaan data. Kegiatan uji coba bertujuan untuk memastikan sistem dapat berjalan secara optimal dan dapat digunakan dengan semestinya serta memperoleh masukan dari pengguna terkait kemudahan penggunaan dan fungsi sistem yang telah dikembangkan.



Gambar 8. Dokumentasi wawancara

Berdasarkan gambar 8 terhadap salah satu pegawai Dinsos Permasdes Jepara sebagai pengguna sistem, diperoleh beberapa temuan terkait penggunaan sistem yang telah dikembangkan. Berdasarkan hasil wawancara dengan responden, diperoleh bahwa proses pengajuan dan pengaduan menjadi lebih cepat dibandingkan sebelumnya yang masih dilakukan secara manual. Selain itu, sistem dinilai mampu membantu dalam pengelolaan data karena seluruh data tersimpan secara terpusat dan lebih mudah dipantau. Sebelum sistem diterapkan, proses pengajuan dan pengaduan dilakukan melalui pencatatan manual dan media yang tidak terintegrasi sehingga sering terjadi keterlambatan serta kesulitan dalam pencarian data. Setelah sistem diterapkan, proses menjadi lebih terstruktur, transparan, serta meningkatkan produktivitas karena seluruh informasi kini terpusat dan dapat dioperasikan melalui satu gerbang platform web. Berdasarkan data hasil wawancara, ditemukan fakta bahwa inovasi sistem ini memberikan fleksibilitas bagi pengguna serta meningkatkan efektivitas pengelolaan layanan bantuan sosial di lingkungan Dinsos Permasdes Jepara.

4. KESIMPULAN

Melalui realisasi program pengabdian yang telah dilaksanakan, inisiasi pengembangan Sistem Pengajuan dan Pengaduan Bantuan Sosial berbasis website pada Dinas Sosial Permasdes Jepara dapat dijadikan sebagai solusi alternatif dalam mengatasi kendala pada proses pengajuan serta penanganan pengaduan yang sebelumnya masih dilakukan secara konvensional. Sistem yang dirancang memungkinkan masyarakat untuk mengajukan permohonan bantuan dan menyampaikan keluhan secara digital, sekaligus mendukung instansi dalam mengelola data secara lebih sistematis, terdokumentasi dengan baik, dan mudah untuk dipantau. Keunggulan utama dari sistem ini terletak pada kemampuannya dalam mengintegrasikan layanan pengajuan bantuan dan pengaduan masyarakat ke dalam satu platform berbasis web. Hal ini berdampak pada peningkatan efektivitas pengelolaan data serta mendorong transparansi dalam penyelenggaraan pelayanan publik.

Meskipun demikian, sistem yang dikembangkan masih berada pada tahap prototipe sehingga belum sepenuhnya diterapkan secara daring. Oleh sebab itu, diperlukan pengembangan lanjutan, terutama pada aspek keamanan sistem, integrasi dengan data kependudukan, serta implementasi hosting agar dapat diakses serta digunakan secara maksimal oleh masyarakat. Dengan adanya pengembangan berkelanjutan, diharapkan sistem ini mampu memberikan dampak yang lebih kuat terhadap peningkatan kualitas layanan publik serta mendukung penerapan digitalisasi layanan bantuan sosial di lingkungan Dinas Sosial Permasdes Jepara.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengungkapkan apresiasi setinggi-tingginya disampaikan kepada Bapak Juwari dan Ibu Roijah atas dukungan serta doa atas segala dukungan dan kontribusi yang telah dicurahkan hingga agenda pengabdian ini tuntas secara optimal. Penulis juga ingin mengapresiasi bantuan dari Saudara Ari Wibowo dan Saudara Handa Rianto yang telah memberikan bantuan finansial selama pelaksanaan kegiatan berlangsung. Selain itu, penulis turut mengapresiasi teman-teman yang telah memberikan kebersamaan, motivasi, serta dukungan selama proses kegiatan. Penulis menyampaikan apresiasi kepada dosen pembimbing serta seluruh staf Dinas Sosial Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Jepara, khususnya bidang RPJS, atas arahan, pendampingan, serta peluang yang telah dipercayakan, sehingga rangkaian program ini dapat terealisasi secara optimal tanpa hambatan yang berarti.

DAFTAR PUSTAKA

- Altifani, J. (2026). *Pengembangan Digitalisasi Sistem Pengajuan Cuti Pegawai Untuk Meningkatkan Efisiensi Administrasi di SMP Negeri 1 Bae*. 6(1), 599–606. <https://doi.org/10.59395/altifani.v6i1.1110>
- Anggreani, Y., Albar, R., Serianti, P., & Syafiq, H. (2025). *INFORMASI MANAJEMEN DATA MASYARAKAT PADA KANTOR DESA TIBANG KECAMATAN SYIAHKUALA BERBASIS WEBSITE*

- Analysis Of The Effectiveness And Utilization Of The Community Data Management Information System At The Tibang Village Office , Syiahkuala District , Based . 10(1), 125–134.*
- Bantun, S., Yusmah Sari, J., Z, N., Syahrul, & Dimas Febriyan Priambodo. (2022). Pengembangan Sistem Informasi Pada Dinas Sosial Kabupaten Kolaka Guna Menunjang Keberhasilan Pelayanan Sosial Pada Masyarakat Berbasis Web. *Info Kripto*, 16(2), 59–68. <https://doi.org/10.56706/ik.v16i2.46>
- Chalim, N.; Setiawan, R.; Irawan, Y.; Darmanto, E. (2025). DEVELOPMENT OF ANDROID AND WEB-BASED RENTAL INFORMATION SYSTEM FOR GRAHA MUSTIKA HALL INTEGRATED WITH PAYMENT GATEWAY. *Jurnal Disprotek*, 16(1), 11–20.
- Hidayah, S. N. (2025). Sistem Informasi Pengarsipan Pengaduan Masyarakat Pada Dinas Perdagangan Kabupaten Hulu Sungai Tengah Berbasis. *Jurnal Ilmiah Ilmu Komputer*, 1(02), 82–89. <https://doi.org/10.65369/59my6d33>
- Kemitha, M. Z., Mulyani, S. S., Kurniawan, S. A. P., Andhita, S. R., & Ariesmansyah, A. (2025). Partisipasi Masyarakat dalam Program Sabilulungan Kota Bandung: Studi Kasus Pengelolaan Bantuan Sosial Berbasis Digital. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 5(1), 2047–2056.
- Kharani, S., & Safwa Irfani, F. (2025). Peran Strategis Sektor Publik dalam Meningkatkan Pelayanan dan Kesejahteraan Masyarakat. *Jurnal Manajemen, Hukum Dan Sosial (JMHS)*, 3(1), 27–33.
- Kumar, Sunil; Lochab, A.; Mishra, M. (2021). The Impact of Business Model Innovation (BMI) and Organisational Values on Firm Performance: Mediating Role of Corporate Sustainability. *Corporate Sustainability-A New Paradigm*, 32(3), 56–71.
- Madeira, C. R. (2017). Rancang Bangun Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian Berbasis Web. *經濟志林*, 87(8.5.2017), 149–200.
- Miftah, A. (2025). Pengembangan Sistem Informasi Manajemen Desa Berbasis Web untuk Meningkatkan Pelayanan Publik di Indonesia. *Jurnal Teknologi Dan Informatika Indonesia*, 1(1), 1–8.
- Miskin, M., Kota, D., Juliansyah, D., Imanda, A., & Is, T. H. (2025). Peran Dinas Sosial Dalam Mendistribusikan Perlindungan Sosial Pada. 12(2), 577–584.
- Putra, B. W., Putra, A., Sanjaya, M. R., Efendi, R., Ruskan, E. L., Seprina, I., Herawati, N., Gibran, M. A., Prawira, W., Ronaldo, M., Ramadhan, N., & Akbari, H. N. (2025). Implementasi Sistem Informasi Pengaduan Warga Dan Inventaris Barang Pada Kelurahan Plaju Darat Palembang. *Jurnal Altifani Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 104–114. <https://doi.org/10.59395/altifani.v6i1.989>
- Rahma, L. N. E. (2024). Inovasi Layanan Digital Pak Dalman Sebagai Upaya Transformasi Hukum Pelayanan Publik untuk Mewujudkan Efisiensi dan Akuntabilitas Pencatatan Sipil di Kabupaten Kendal. *Journal of Studia Legalia*, 5(2), 1–23.
- Ramadhani, R., Abdillah, M. G., Santoso, I. A. P., Destrio, Y. R., Agung, D., & Maulana, A. (2024). Inovasi E-Government Dalam Meningkatkan Kualitas Pemerintah Daerah Kabupaten Jember E-Government Innovation in Improving the Quality of Public Service Administration : a Case Study of Jember District Government Innovation. *Jurnal Interelasi*, 1(2), 62–79. <https://journal.interelasi.org/index.php/interelasi/article/view/18>
- Supriadi, M., & Sa'uda, S. (2025). Pengembangan Dan Implementasi Sistem Informasi Pengarsipan Surat Berbasis Web Pada Bagian Kesra Kantor Walikota Palembang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 3(5), 2205–2217. <https://doi.org/10.59837/jpmba.v3i5.2644>
- Wahyuni, A. I., Syamraeni, S., Sari, N., Nurqalbi, A., & Ramdhani, A. T. A. (2025). Peran Dinas Sosial DIY dalam Memperbaiki Kesejahteraan Manusia Silver di Yogyakarta. *Jurnal Altifani Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(5), 802–809. <https://doi.org/10.59395/altifani.v5i5.819>